



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



DAMPAK SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, DAN FEE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Terdaftar di BEI 2022-2023)

Putri Meliyansyah¹, Agus Satria Wibowo², Ricky Yunisar Setiawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia,
putrimeliyansyah@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia,
satria.upr@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia,
rickyyunisar@feb.upr.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 17 November 2024

Revised: 06 Desember 2024

Accepted: 11 Desember 2024

Published: 20 Desember 2024

Corresponding Author:

Nama: Putri Meliansyah

Email: putrimeliyansyah@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i2.444

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. This study examines how operational cash flow, audit fees, and the operating cycle affect the longevity of profitability in real estate and property businesses listed on the IDX between 2022 and 2023. Regression research based on financial statement data and quantitative approaches showed that audit fees have no discernible impact on earnings persistence, while operational cash flow and the operating cycle do. Maintaining steady profitability is frequently difficult for businesses with lengthy operational cycles and erratic operating cash flows. This study offers insightful information on the variables affecting earnings persistence in the real estate and property industry, emphasizing the importance of operational efficiency and effective cash flow management for stable financial performance.

Keywords: *Operating cash flow; Audit fees; Earnings persistence; Operating cycle; Property and real estate*

Abstrak: Studi ini meneliti bagaimana arus kas operasional, biaya audit, dan siklus operasi memengaruhi umur panjang profitabilitas dalam bisnis real estat dan properti yang terdaftar di BEI antara tahun 2022 - 2023. Riset regresi berdasarkan data laporan keuangan dan pendekatan kuantitatif menunjukkan biaya audit tidak memiliki dampak yang terlihat pada persistensi laba, sedangkan arus kas operasional dan siklus operasi memiliki dampak. Mempertahankan profitabilitas yang stabil seringkali sulit bagi bisnis dengan siklus operasional yang panjang dan arus kas operasional yang tidak menentu. Studi ini menawarkan informasi mendalam tentang variabel yang memengaruhi persistensi laba dalam industri real estat dan properti, dengan menekankan pentingnya

efisiensi operasional dan pengelolaan arus kas yang efektif untuk kinerja keuangan yang stabil.

Kata kunci : *Arus kas operasi; Fee audit; Persistensi laba; Siklus operasi; Properti dan real estate*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor ekonomi terpenting di Indonesia adalah properti dan real estat, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sihotang, 2023). Dengan nilai Rp 286,5 triliun pada tahun 2022, sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Masitoh, 2023). Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mempercepat pembangunan infrastruktur, yang semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, Presiden Joko Widodo menyatakan industri properti dan real estat merupakan pendorong utama PDB, dengan potensi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. (Firmansyah, 2023).

Terlepas dari kenyataan sektor properti dan real estat memberikan kontribusi yang signifikan, tantangan yang dihadapi industri ini cukup besar. Fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan harga, inflasi, dan kelambanan politik dapat berdampak pada pengeluaran konsumen dan investasi di sektor ini (Sihotang, 2023). Selain itu, peraturan baru dapat berdampak pada pengembangan proyek properti. Dalam konteks ini, tren yang paling menarik adalah peningkatan jumlah perusahaan real estat, termasuk Pakuwon, 61% (Natalia, 2023) Fenomena ini menunjukkan adanya faktor internal yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

Persistensi laba merujuk pada laba yang tidak mengalami fluktuasi signifikan, mencerminkan laba yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Hui et al., 2016). Dalam bisnis properti dan real estate, dampak fluktuasi pasar sangatlah signifikan. Oleh itu, Mengetahui persistensi laba untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan kapasitas untuk menghasilkan laba yang stabil. Jika laba menunjukkan kinerja laba di masa mendatang, bisnis dikatakan memiliki laba yang berkelanjutan. Investor harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang persistensi laba saat membuat penilaian tentang investasi. (Veronika & Herlin Tundjung Setijaningsih, 2022). Laba persisten menunjukkan kualitas laba yang tinggi dan memberikan informasi bagi investor. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Oktavia & Susanto, 2022).

Siklus operasi mengacu pada interval waktu rata-rata antara pembelian barang dan penerimaan pembayaran dari penjual (Fanani, 2010). Ketika prosedur operasional menjadi lebih kompleks, tingkat subyektivitas yang lebih tinggi juga muncul sebagai akibat dari banyaknya estimasi yang harus dilakukan. Sebaliknya, persediaan yang lama mengendap akan semakin rentan terhadap keusangan, sehingga memerlukan penyesuaian yang lebih ekstensif. Piutang yang tidak dilunasi akan memperbesar estimasi terhadap piutang tak tertagih. Selain itu, operasi yang panjang dapat meningkatkan ketidakpastian, yang pada akhirnya menyebabkan akrual lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (noise), sehingga sulit untuk memprediksi aliran kas di masa depan (Dechow & Dichev, 2002). Dalam konteks bisnis real estate dan properti, prosedur operasional yang rentan terhadap risiko, seperti fluktuasi harga real estate, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas yang stabil dan jangka panjang (Zaimah, 2019). arus kas masa depan ditentukan oleh laba bisnis, maka siklus operasional dan laba saling terkait erat. (Sarah et al., 2019). Menurut penelitian sebelumnya, Oktavia & Susanto (2022) dan Douglas dkk. (2020) menemukan adanya pengaruh yang signifikan siklus operasi pada persistensi laba, namun Mariani & Suryani (2021) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Menurut IAI (2009), arus kas operasi adalah arus kas dari kegiatan suatu perusahaan, yang biasanya terkait dengan transaksi atau kejadian yang memengaruhi laba atau rugi, dan sangat penting untuk laba yang persisten (Veronika & Herlin Tundjung

Setijaningsih, 2022). Sumber arus kas operasi adalah uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa. Selain itu, sumber penerimaan kas lain dapat berasal dari pendapatan bunga, utang yang diberikan, pendapatan dividen, dan penjualan saham. Sementara itu, aliran kas keluar termasuk pembayaran ke pemasok untuk barang, gaji atau upah kepada karyawan, pajak kepada pemerintah, bunga kepada kreditur, serta pembayaran untuk listrik, air, sewa, dan investasi saham (Hasibuan & Rahesti, 2021). Arus kas operasi yang positif bisa jadi pertanda baik bagi manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi mengenai laba operasi dan arus kas operasi dapat membantu investor dan kreditor dalam mengurangi risiko saat membuat keputusan investasi (Widiatmoko & Indarti, 2019). Arus kas operasi yang stabil juga berperan dalam mendukung persistensi laba perusahaan (Sari Maqfiroh, 2018). Penelitian terdahulu mengenai arus kas operasi menghasilkan temuan yang bervariasi. Penelitian Lasrya & Ningsih (2020) dan Sihotang (2023) menunjukkan hubungan positif antara arus kas operasional dan keberlanjutan laba. Sebaliknya, Oktavia & Susanto (2022) dan Meidiyustiani & Oktaviani (2021) tidak menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian Viriany (2021) justru menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil penelitian ini mencerminkan ketidakkonsistenan dalam pengaruh arus kas operasi.

Fee audit, sebagai variabel ketiga, menggambarkan tingkat kompleksitas dan risiko yang dihadapi oleh auditor eksternal ketika melakukan audit keuangan (Simunic, 1980). Biaya audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor untuk melakukan audit keuangan. Semakin besar biaya audit, semakin detail auditor dalam memeriksa laporan keuangan, dan semakin kompleks prosedur audit yang digunakan dalam proses pemeriksaan (Nuraeni et al., 2018). Bias audit yang tinggi sering diartikan sebagai hal yang baik bagi investor tentang tingkat transparansi dan keandalan perusahaan (Wisudawati & Achyani, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan fee audit dapat berdampak pada persepsi investor terhadap stabilitas suatu perusahaan (Mahendra & Sadha Suardikha, 2020). Fee audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan persistensi laba auditor yang dibayar lebih tinggi akan lebih tekun dalam melaksanakan audit dan akan lebih mampu menangani proses audit, sehingga akan mendorong manajemen bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan melaporkan laba yang lebih persisten (Mariani & Suryani, 2021). Hasil penelitian terdahulu mengenai fee audit menyatakan beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda. Penelitian Mariani & Suryani (2021) dan Mahendra & Sadha Suardikha (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dari fee audit terhadap persistensi laba, namun penelitian Douglas dkk. (2020) dan Wisudawati & Achyani (2022) tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan. Tidakkonsistenan hasil ini membuka peluang untuk dilakukannya penelitian yang lebih mendalam mengenai fee audit dalam mempengaruhi persistensi laba. variabel, seperti kemungkinan kegagalan, kerumitan layanan yang diberikan, tingkat pengalaman yang dibutuhkan, dan pertumbuhan profesional lainnya, memengaruhi biaya audit. Dengan metode Logaritma Natural, biaya audit = $\ln(\text{Biaya audit})$, biaya audit ditentukan dalam studi ini. (Sihotang, 2023).

Teori agensi menjelaskan bagaimana hubungan prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dapat menyebabkan konflik kepentingan. Ini terjadi ketika agen melakukan tindakan atas dirinya sendiri namun bertentangan dengan tujuan yang seharusnya dicapai oleh prinsipal. (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, terjadi informasi tidak seimbang di mana agen memiliki informasi lebih banyak tentang kinerja perusahaan, yang bisa menghambat pengawasan. Agar konflik dapat diminimalkan, prinsipal dapat menggunakan mekanisme pengendalian seperti insentif berdasarkan kinerja dan transparansi laporan keuangan. Teori ini juga relevan dalam konteks persistensi laba, di mana manajer mungkin melaporkan laba yang lebih tinggi untuk meningkatkan reputasi, meskipun tidak mencerminkan kinerja jangka panjang

perusahaan. Pemahaman tentang teori agensi penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada investor untuk menunjukkan kualitas dan prospek masa depan (Spence, 1973). Dalam konteks ini, variabel seperti arus kas, siklus operasi, dan biaya audit berfungsi sebagai sinyal yang mempengaruhi persepsi pasar. Arus kas yang positif dan stabil dapat menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba. Selain itu, siklus operasi yang efisien mencerminkan manajemen yang baik dan potensi laba yang berkelanjutan. Biaya audit yang tinggi sering dianggap sebagai tanda audit yang lebih baik, yang bisa membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya dan memengaruhi bagaimana pasar melihat stabilitas laba perusahaan. Dengan demikian, teori signaling memberikan wawasan tentang bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Industri properti dan real estate di Indonesia tetap kuat meskipun dihadapi berbagai masalah ekonomi, seperti inflasi dan kenaikan suku bunga. Beberapa perusahaan, seperti Pakuwon Jati, mengalami penurunan pendapatan tetapi mencatatkan peningkatan laba (Natalia, 2023). Ketidakselarasan antara pendapatan dan laba ini menimbulkan pertanyaan tentang kualitas dan persistensi laba perusahaan, yang menjadi alasan pentingnya analisis mendalam dalam penelitian ini.

Penelitian ini menghadirkan beberapa kontribusi baru dalam penelitian persistensi laba sektor properti dan real estate di Indonesia. Aspek pertama terletak pada penggunaan data periode 2022-2023 yang memberikan perspektif kondisi terkini perusahaan pasca pandemi dalam menghadapi tantangan ekonomi berupa inflasi dan kenaikan suku bunga. Kebaruan ini diperkuat dengan adanya fenomena kenaikan laba Pakuwon sebesar 61% di tengah penurunan pendapatan (Natalia, 2023). Aspek kedua terkait integrasi tiga variabel yaitu siklus operasi, arus kas operasi, dan fee audit yang dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil tidak konsisten. Research gap tersebut membuka ruang investigasi mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba di sektor properti dan real estate.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus operasi, arus kas operasi, dan fee audit terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Secara spesifik, kajian difokuskan pada kompleksitas operasional, kemampuan menghasilkan kas, serta kualitas audit dalam mempengaruhi stabilitas laba perusahaan. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur persistensi laba, khususnya di sektor properti dan real estate Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi bukti empiris yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan investasi dan pengembangan akuntansi keuangan dalam konteks industri properti dan real estate pasca-pandemi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

H1: Siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H3: Fee Audit berpengaruh terhadap persistensi laba.

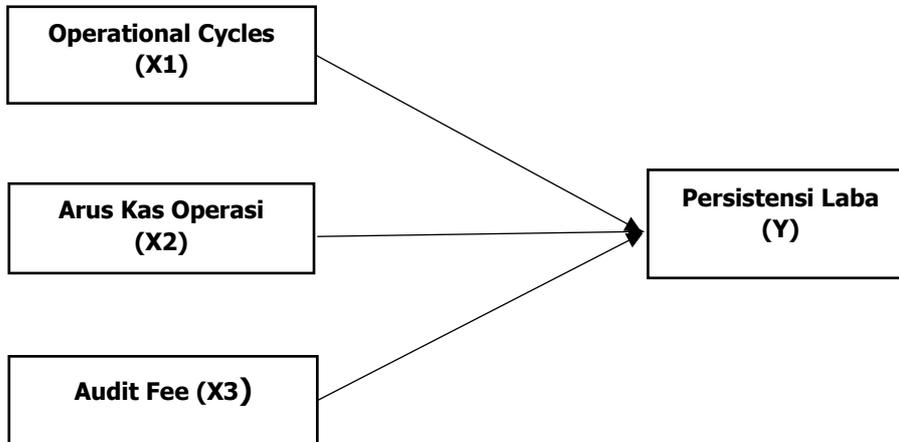
METODE

Variabel yang memengaruhi keberlanjutan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2022–2023 dikaji dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web resmi BEI menjadi data sekunder yang digunakan

dalam penelitian ini. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Kerangka konseptual penelitian ini mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu:

Kerangka Konseptual



Laba Persisten dapat dicari dengan mengurangi laba sebelum pajak tahun ini dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya menghasilkan persistensi laba, membaginya dengan total aset perusahaan (Sarah et al., 2019). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}}$$

Dalam studi Dechow dan Dichev (2002) dan Mariani dan Suryani (2021), siklus operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$OC = \frac{\frac{ARit+ARit-1}{2}}{\text{Sales}_{\frac{t}{360}}} + \frac{\frac{INVit+INVit-1}{2}}{\text{COGS}_{\frac{t}{360}}}$$

Dalam penelitian Hasibuan & Rahesti (2021), arus kas operasi diukur dengan menggunakan indikator perhitungan berikut:

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian Sihotang (2021), audit fee dapat diukur dengan metode Logaritma Natural, biaya audit = Ln(Biaya audit).

Populasi penelitian ini adalah seluruh bisnis properti dan real estate yang terdaftar di BEI sepanjang kurun waktu 2022–2023. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guna memastikan relevansi dan keterkaitan data dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk memilih sampel termasuk perusahaan yang secara rutin mengeluarkan laporan keuangan pada periode, tidak mengalami kerugian yang signifikan, dan memiliki data lengkap untuk variabel siklus operasi, arus kas operasi, dan biaya audit. terdapat 14 perusahaan yang sesuai dengan persyaratan dengan total 28 sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023.	92
Perusahaan yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2022-2023.	(17)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2022-2023.	(41)

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan dengan data tidak lengkap untuk variabel penelitian	(20)
Perusahaan yang menyediakan data yang diperlukan.	14
Total Sampel	28

Sumber: Data laporan keuangan di BEI, 2024

Dengan regresi linier berganda, penelitian ini mengamati hubungan variabel dependen, persistensi laba, dan variabel independen, siklus operasional, arus kas operasi, dan biaya audit. Pengujian bagi setiap variabel independen menggunakan uji t, sementara pengujian secara keseluruhan menggunakan uji F. Koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Nuraeni et al., 2018). Analisis deskriptif juga dilakukan untuk membantu menggambarkan pola distribusi dan karakteristik statistik dari data yang dianalisis.

Untuk memvalidasi model regresi, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi sisa, uji multikolinieritas memeriksa korelasi antara variabel independen, uji heteroskedastisitas menjamin varians sisa tetap konstan, dan uji autokorelasi memvalidasi independensi data. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba di sektor properti dan real estat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang diteliti Siklus Operasional (X1), Arus Kas Operasional (X2), Biaya Audit (X3), dan Ketahanan Laba (Y) dijelaskan menggunakan statistik deskriptif. Agar materi lebih mudah diinterpretasikan, penelitian ini menyajikan statistik tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	28	97.35638929050320	6995.26385072876700	1673.166550768031000	1479.560608626766500
X2	28	-.0134228608509399	.1135960159023247	.042333918075696	.037011977503713
X3	28	16.53418173	24.64007321	21.4417290536	2.30292203004
Y	28	-.0468743433895205	.0580863851219077	.017897856039506	.025478430324528

Variabel siklus operasi (X1) menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan range nilai dari 97,36 hingga 6995,27. Rata-rata nilai variabel ini adalah 1673,17, yang mengindikasikan variasi durasi operasional antar perusahaan. Siklus lebih lama sering berarti proses lebih rumit, sementara siklus yang lebih pendek menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Untuk arus kas operasi (X2), nilainya bervariasi antara -0,013 dan 0,114, dengan rata-rata 0,042. Hal ini menunjukkan stabilitas kas yang baik meskipun terdapat fluktuasi yang menunjukkan tantangan dalam pengelolaan arus kas perusahaan. Fee audit (X3) memiliki kisaran antara 16,53 dan 24,64, dengan rata-rata 21,44. Ini menunjukkan biaya audit yang relatif stabil. Perusahaan besar umumnya memiliki biaya audit yang lebih tinggi, sementara perusahaan dengan struktur yang lebih sederhana memiliki biaya yang lebih rendah. Persistensi laba (Y) menunjukkan variasi laba yang stabil, dengan rentang nilai antara -0,0469 dan 0,0581, rata-rata 0,0179. Maka kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Tabel 3 Uji Normalitas: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02377765
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

Menurut Ghozali (2013), Residu model regresi dapat diperiksa menggunakan uji normalitas untuk melihat model memiliki distribusi normal. Distribusi normal residu diasumsikan oleh uji t dan F. (Zaimah, 2019). Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Satu Sampel untuk uji kenormalan menunjukkan Asimptomatik. Pada 0,111, nilai signifikansi (2-tailed) jauh lebih tinggi daripada 0,05. Maka residual model regresi mengikuti distribusi normal. Akibatnya, kita dapat berasumsi data terdistribusi secara normal, dan analisis tambahan dapat dilakukan menggunakan model regresi.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.142	.052		2.744	.011		
X1	-1.102E-5	.000	-.640	-2.864	.009	.598	1.673
X2	-.321	.142	-.467	-2.268	.033	.705	1.419
X3	-.004	.002	-.387	-1.994	.058	.793	1.262

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui hubungan yang kuat antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi koefisien regresi. Menurut Tabel 4, VIF untuk Siklus Operasi (X1) adalah 1,673, Arus Kas Operasi (X2) 1,419, dan Fee Audit (X3) 1,262. Sementara itu, nilai Tolerance untuk Siklus Operasi (X1) adalah 0,598, Arus Kas Operasi (X2) 0,705, dan Fee Audit (X3) 0,793. Dengan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini. Oleh itu, setiap variabel independen dapat berperan penting dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Persistensi Laba (Y).

Uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi varians residual antar pengamatan dalam model regresi tidak konsisten. Jika variasi residu antar observasi tetap sama, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Jika variansinya tidak konstan, model mengalami heteroskedastisitas. Model yang ideal adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas (Amaliyah et al., 2017). Untuk mengetahui apakah masalah ini terjadi, digunakan uji Glejser untuk memeriksa apakah varians residual tetap stabil di seluruh data. Menurut Tabel 4, nilai signifikansi untuk variabel Siklus Operasi (X1) adalah 0,009, Arus Kas Operasi (X2) adalah 0,033, dan Fee Audit (X3) adalah 0,058. nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, selisih antara variabel independen tetap konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi ini cocok untuk analisis lebih lanjut tanpa masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.401 ^a	.161	.060	.02263	2.000

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi antara residual dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 5, uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka 2,000, berada dalam rentang yang diterima antara batas bawah (du) 1,6498 dan batas atas (4-du) 2,3502. Ini menandakan regresi model tidak mengalami autokorelasi, baik yang positif maupun yang negatif. Maka, asumsi non-autokorelasi dapat diterima dan model regresi ini memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

Menurut Ghozali (2014), Uji-t digunakan untuk menentukan variabel independen memengaruhi variabel dependen itu sendiri. Untuk melakukan pengujian ini, nilai t dibandingkan dengan kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yang biasanya 0,05. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$, yang menunjukkan ada hubungan variabel independen dan dependen. Temuan hitung t dalam pengujian ini ditampilkan dalam Tabel 4. Dengan rumus $df = n - k - 1$, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, tabel t dihitung. $df = 26$ adalah hasil untuk $n = 30$ dan $k = 3$. Jadi, 2,05553 adalah tabel t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel menampilkan hasil uji-t, yang menunjukkan nilai hitung t variabel siklus operasional adalah -2,864 dengan nilai signifikansi 0,009. H1 dapat diterima t hitung (-2,864) yang diestimasi lebih besar dari t tabel (2,05553) dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka teori H1 dapat diterima. Maka persistensi laba dipengaruhi secara signifikan secara negatif oleh siklus operasional. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasrya dkk. Penelitian oleh Fanani (2010), Zaimah (2019), menunjukkan durasi siklus operasional yang lebih panjang dapat mengakibatkan profitabilitas yang kurang persisten.

Pengaruh negatif ini mengindikasikan peningkatan durasi siklus operasi dapat mengurangi persistensi laba (Ikhwan et al., 2023). Hal ini mungkin disebabkan oleh penundaan dalam penerimaan kas akibat peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan siklus produksi dan penjualan. Menurut teori agensi, pengaruh negatif dari siklus operasi yang panjang bisa menyebabkan ketegangan antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen mungkin mengambil keputusan untuk menjaga laba jangka pendek, yang dapat mengorbankan pertumbuhan jangka panjang.

Arus kas operasi memiliki nilai t -hitung -2,268 dengan tingkat signifikansi 0,033 berdasarkan hasil uji-t. nilai t -hitung (-2,268) $> t$ tabel (2,05553) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Oleh itu, dapat dikatakan arus kas operasi memiliki pengaruh yang merugikan terhadap ketahanan laba. Menurut penelitian Viriany (2021) dan Supriono (2021), variasi arus kas operasi dapat memengaruhi kapasitas perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu, yang didukung oleh kesimpulan ini. Menurut teori agensi, ketidakstabilan arus kas operasional yang memberikan dampak negatif bisa menciptakan konflik antara pemegang saham dan manajemen. disebabkan manajemen kemungkinan akan lebih memprioritaskan mencari laba dalam jangka pendek. Dalam teori signaling, perubahan arus kas yang tidak stabil dapat menunjukkan sinyal negatif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uji t , D tingkat signifikansi 0,058, nilai t biaya audit adalah -1,994, $> 0,05$. Hal ini menunjukkan biaya audit tidak memiliki dampak yang jelas terhadap persistensi laba, hipotesis ketiga (H3) telah dibantah. Mengonfirmasi penelitian sebelumnya biaya audit memiliki sedikit pengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Douglas dkk. (2020), Wisudawati & Achyani (2022), dan Sihotang (2023) memberikan dukungan terhadap temuan ini. Meskipun fee audit yang tinggi sering dipandang sebagai indikator kualitas laporan keuangan, hal ini tidak menjamin adanya peningkatan persistensi laba. Sebab, faktor lain juga berperan penting

Berdasarkan teori agensi, audit fee membantu mengurangi kesenjangan informasi antara pemilik dan manajemen. Besar fee audit menunjukkan seberapa serius

perusahaan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Dalam teori signaling, fee audit yang tinggi bisa menunjukkan kepada investor perusahaan serius dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun sinyal ini bisa bikin investor lebih yakin, tapi bukan berarti langsung menjamin perusahaan bisa ngasih laba yang lebih tinggi. itu, selain memperhatikan biaya audit, perusahaan juga harus memastikan penerapan praktik manajerial yang efektif untuk menjaga keberlanjutan laba (Douglas et al., 2020).

Tabel 6 Uji F

Model	df	F	Sig.
Regression	3	3.170	.043 ^b
Residual	24		
Total	28		

Berdasarkan data di Tabel 6, nilai signifikansi adalah 0,043, kurang dari 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (3; 27), nilai F tabel adalah 1,70329 dan nilai F hitung adalah 3,170. nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel, itu berarti variabel Siklus Operasi (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Fee Audit (X3) berdampak pada Persistensi Laba (Y). Penemuan ini menunjukkan terdapat interaksi antara tiga variabel independen. Perubahan pada satu variabel dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba. Secara bersama-sama, tiga variabel ini memberikan kontribusi yang penting untuk kestabilan laba perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 5, nilai R Square 0,161 menunjukkan Siklus Operasi (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Fee Audit (X3) dapat menjelaskan 16,1% variasi pada Persistensi Laba (Y), sementara 83,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan nilai Adjusted R Square 0,060, kontribusi variabel independen terhadap Persistensi Laba masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel tambahan untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif dan meningkatkan hasil penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan variabel Siklus Operasi (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) memiliki pengaruh secara negatif terhadap Persistensi Laba (Y), sedangkan Fee Audit (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan perusahaan dengan siklus operasi yang lebih panjang dan arus kas yang tidak stabil cenderung menghadapi tantangan dalam mempertahankan laba. Selain itu, analisis mengungkapkan ketiga variabel independen secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, meskipun kontribusinya relatif kecil dengan nilai R Square 16,1%. Temuan ini menunjukkan masih ada faktor lain di luar model yang turut berperan dalam memengaruhi kestabilan laba perusahaan.

Keterbatasan penelitian pada jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus pada variabel-variabel tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan. disarankan agar peneliti mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi persistensi laba serta memperluas cakupan sampel agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan praktik manajemen laba, yang mungkin berkontribusi terhadap stabilitas laba perusahaan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., Suwanti, T., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, F. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 176–188.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(s-1), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Douglas, D., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2020). The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 1–20. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20>
- Fanani, Z. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Firmansyah, M. J. (2023, August 23). *Jokowi Senang Sektor Real Estate Jadi Salah Satu Penyumbang PDB Terbesar*. TEMPO. <https://www.tempo.co/politik/jokowi-senang-sektor-real-estate-jadi-salah-satu-penyumbang-pdb-terbesar-157831>
- Hasibuan, A. B., & Rahesti, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1072>
- Hui, K. W., Nelson, K. K., & Yeung, P. E. (2016). On the persistence and pricing of industry-wide and firm-specific earnings, cash flows, and accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 185–202. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.06.003>
- Ikhwan, L. N., Indarto, I., & Budiati, Y. (2023). PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP EARNING PERSISTENCE. *SUSTAINABLE BUSINESS JOURNAL*, 2(1).
- Mahendra, M. E., & Sadha Suardikha, I. M. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 179. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p13>
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>
- Masitoh, S. (2023, April 10). *LPEM UI: Properti, Real Estate, dan Konstruksi Berkontribusi Rp 2.865 Triliun ke PDB*. Kontan. <https://industri.kontan.co.id/news/lpem-ui-properti-real-estate-dan-konstruksi-berkontribusi-rp-2865-triliun-ke-pdb>
- Natalia, T. (2023, May 3). *Pendapatan Real Estate Turun, Kok Bisa Laba Pakuwon Naik 61%?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230503084425-128-433923/pendapatan-real-estate-turun-kok-bisa-laba-pakuwon-naik-61>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktavia, M., & Susanto, Y. K. (2022). The Determinant Factors of Earnings Persistence. *Jambura Equilibrium Journal*, 4(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/equij>

- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Sari Maqfiroh, C. (2018). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151–158. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i3.19468>
- Sihotang, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Veronika, & Herlin Tundjung Setijaningsih. (2022). Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. (2019). Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>
- Wisudawati, B., & Achyani, F. (2022). The Effect of Audit fee , Good Corporate Governance , Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange year 2017-2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, 6. www.theijbmt.com
- Zaimah, N. H. (2019). PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, BESARAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1087>